

## **Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada PT. Siantar Top Tbk Periode 2015 - 2024**

**Nadiena Sabhara<sup>1</sup>, Ayu Puspa Lestiyadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nadienasabhara@gmail.com](mailto:nadienasabhara@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02505@unpam.ac.id](mailto:dosen02505@unpam.ac.id)

**Abstrak**—Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi, setelah melalui uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel hutang jangka pendek  $0,232 > 0,05$  dan nilai thitung  $-1,309 < t_{tabel} 1,894$ . Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai signifikan  $0,007 > 0,05$  dan nilai thitung  $-3,718 > t_{tabel} 1,894$ . Serta secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih karena nilai Fhitung  $6,981 > F_{tabel} 4,737$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang secara besar pengaruh yang dihasilkan dari koefisien determinasi yaitu sebesar 66,6%. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur hutang yang tepat menjadi kunci bagi PT Siantar Top Tbk dalam memaksimalkan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, laba bersih

**Abstract**—The purpose of this study is to determine the effect of short-term debt and long-term debt partially or simultaneously on the company's net profit. The study uses a quantitative method with secondary data in the form of the company's annual financial statements for ten years. The analysis was carried out using multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination, after going through the classical assumption test. Based on the results of the study, it shows that partially short-term debt does not have a significant effect on net profit. This result can be proven by the significance value of the short-term debt variable of  $0.232 > 0.05$  and the t-count value of  $-1.309 < t\text{-table } 1.894$ . Long-Term Debt partially has a negative and significant effect on Net Profit with a significant value of  $0.007 > 0.05$  and a t-count value of  $-3.718 > t\text{-table } 1.894$ . And simultaneously there is a significant influence of Short-Term Debt and Long-Term Debt on Net Profit because the F count value is  $6.981 > F\text{ table } 4.737$  with a significance level of  $0.022 < 0.05$  the results of this study support the hypothesis that has been obtained that Short-Term Debt and Long-Term Debt have a large influence resulting from the coefficient of determination which is 66.6%. The conclusion of this study confirms that the right debt management structure is the key for PT Siantar Top Tbk in maximizing financial performance.

**Keywords:** short-term debt, long-term debt, net profit, capital structure

### **1. PENDAHULUAN**

Di era sekarang, perkembangan dunia usaha dan kemajuan perekonomian yang pesat telah memicu persaingan yang semakin intensif di antara perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan, jasa, maupun industri. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk mampu bersaing secara efektif dengan menampilkan kinerja yang unggul guna menarik minat investor dan mengalahkan para kompetitornya. Untuk menghadapi dinamika dan tantangan tersebut, manajemen harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan performa perusahaan serta menerapkan strategi yang tepat, agar perusahaan dapat tetap eksis di tengah ketidakpastian ekonomi dan berhasil meraih tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba secara optimal.

Salah satu keputusan keuangan yang krusial adalah penentuan struktur utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Utang jangka pendek berperan dalam mendukung kebutuhan modal kerja dan kelancaran operasional harian, sedangkan utang jangka panjang umumnya digunakan untuk pembiayaan investasi dan ekspansi usaha. Meskipun utang dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, penggunaan utang yang tidak

dikelola secara optimal berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang pada akhirnya dapat menekan laba bersih perusahaan.

Industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih produk praktis dan siap saji. PT Siantar Top Tbk sebagai salah satu perusahaan besar di sektor makanan ringan berhasil memanfaatkan peluang tersebut melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang kuat. Namun, selama periode 2015–2024 perusahaan mengalami fluktuasi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan laba bersih, yang mengindikasikan adanya dinamika dalam pengelolaan struktur keuangan dan kinerja profitabilitas perusahaan.

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh beban, termasuk beban utang. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba bersih menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengelolaan struktur utang. Penelitian ini menjadi relevan dan urgen karena diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

**Tabel 1.1** Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Laba bersih  
PT. Siantar Top Tbk Periode 2015-2024  
(Dalam Miliaran)

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	Laba Bersih
2015	554.491.047.968	356.267.550.945	185.705.201.171
2016	556.752.312.634	611.147.044.637	174.176.717.866
2017	358.963.437.494	598.696.937.342	216.024.079.834
2018	676.673.564.908	308.128.298.170	255.088.886.019
2019	408.490.550.651	325.065.525.323	482.590.522.840
2020	626.131.203.549	149.565.657.189	628.628.870.549
2021	475.372.154.415	143.022.906.804	617.573.766.863
2022	530.693.880.588	131.645.195.386	624.524.005.786
2023	502.706.566.446	132.016.693.241	917.794.022.711
2024	501.673.607.162	114.361.576.166	1.314.430.773.948

Sumber: Laporan Keuangan PT. Siantar Top Tbk

Laporan keuangan PT Siantar Top Tbk periode 2015–2024, hutang jangka pendek mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp676,67 miliar dan terendah pada tahun 2017 sebesar Rp358,96 miliar. Kondisi ini mencerminkan perubahan kebutuhan modal kerja perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional, di mana hutang jangka pendek berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti pembelian bahan baku dan biaya operasional (Kasmir, 2019). Dengan demikian, pergerakan hutang jangka pendek menunjukkan strategi likuiditas perusahaan dalam mengelola arus kas dan kewajiban lancar.

Hutang jangka panjang juga menunjukkan pergerakan yang bervariasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp611,15 miliar dan terendah pada tahun 2024 sebesar Rp114,36 miliar. Variasi ini mengindikasikan strategi perusahaan dalam pembiayaan investasi dan pelunasan kewajiban jangka panjang. Hutang jangka panjang umumnya digunakan untuk pembiayaan aset tetap dan ekspansi usaha (Hery, 2018), sehingga penurunan signifikan pada akhir periode penelitian mencerminkan upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur modal dan menekan beban bunga.

Sementara itu, laba bersih PT Siantar Top Tbk menunjukkan tren peningkatan, dengan laba tertinggi pada tahun 2024 sebesar Rp1.314,43 miliar dan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp174,18 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan beban utang dan efisiensi biaya operasional.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk selama periode 2015–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada situasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang luas tentang keadaan beberapa peristiwa atau variabel. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk data time series, karena menggunakan data tahunan selama sepuluh tahun berturut-turut. Objek penelitian adalah PT. Siantar Top Tbk, dengan fokus analisis pada kondisi keuangan perusahaan selama periode 2015–2024 berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk selama periode 2015–2024. Populasi tersebut mencakup data keuangan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi PT. Siantar Top Tbk tahun 2015–2024, yang digunakan sebagai data utama dalam proses analisis penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:67) operasional variabel adalah suatu penentu atau nilai dengan sifat yang dilihat dari suatu obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diberikan kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel X sebagai variabel bebas (independent) yaitu Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependen) yaitu Laba Bersih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi PT Siantar Top Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan laba bersih perusahaan yang disajikan dalam satuan nilai moneter.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

## **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Analisis**

#### **3.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2021:197) uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang dapat memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik nonparametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	212.0127609
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.165
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 berdasarkan hasil tabel di atas. Data dianggap berdistribusi teratur apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1602.932	508.995		3.149	.016		
	Hutang Jangka Pendek	-1.153	.881	-.296	-1.309	.232	.935	1.069
	Hutang Jangka Panjang	-1.617	.435	-.840	-3.718	.007	.935	1.069

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Diketahui nilai VIF pada variabel Hutang Jangka Pendek (X1) sebesar 1.069 dan Hutang Jangka Panjang (X2) sebesar 1.069 berdasarkan tabel di atas angka tersebut kurang dari 10 menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF, tidak terdapat multikolinearitas antara Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang dalam model regresi.

### 3.1.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1602.932	508.995		3.149	.016		
	Hutang Jangka Pendek	-1.153	.881	-.296	-1.309	.232	.935	1.069
	Hutang Jangka Panjang	-1.617	.435	-.840	-3.718	.007	.935	1.069

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 1.602 - 1,153X_1 - 1.617X_2 + e$ , yang menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,602 mengindikasikan laba bersih akan berada pada angka tersebut apabila hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang bernilai nol. Koefisien regresi hutang jangka pendek bernilai negatif sebesar -1,153 yang berarti setiap peningkatan hutang jangka pendek cenderung menurunkan laba bersih, namun pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,232 > 0,05$ .

Sementara itu, hutang jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar  $-1,617$  dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang jangka panjang berpotensi memengaruhi laba bersih secara nyata, meskipun dalam praktiknya dana tersebut dapat dialokasikan untuk investasi strategis yang manfaatnya lebih bersifat jangka panjang.

### 3.1.4 Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 3.4 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1602.932	508.995		3.149	.016		
	Hutang Jangka Pendek	-1.153	.881	-.296	-1.309	.232	.935	1.069
	Hutang Jangka Panjang	-1.617	.435	-.840	-3.718	.007	.935	1.069

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t, variabel hutang jangka pendek memiliki nilai thitung sebesar  $-1,309$  yang lebih kecil dari ttabel  $1,894$  dengan nilai signifikansi  $0,232 > 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_{01}$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu, hutang jangka panjang memiliki nilai thitung sebesar  $-3,718$  yang secara absolut lebih besar dari ttabel  $1,894$  dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_{02}$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) diterima, yang berarti hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

### 3.1.5 Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 3.5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806920.903	2	403460.451	6.981	.022 <sup>b</sup>
	Residual	404544.697	7	57792.100		
	Total	1211465.600	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai Fhitung adalah  $6,981$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022$ . Sedangkan, nilai Ftabel adalah  $4,737$  dengan derajat kebebasan  $df1 = k-1 = k - 1 = 2$  dan  $df2 = n - k = 10 - 3 = 7$ , dengan tingkat signifikansi  $0,05$ . Dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa nilai Fhitung  $6,981$  lebih besar dari nilai Ftabel  $4,737$ . Selain itu, karena nilai signifikansi  $0,022$  lebih kecil dari  $0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Yang artinya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih.

### 3.1.6 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3.6** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 <sup>a</sup>	.666	.571	240.400	1.161

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan data diatas nilai R Square sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66,6% perubahan yang terjadi pada variabel Laba Bersih dapat dijelaskan oleh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang. Dan sisanya sebesar 33,4% di pengaruhi oleh variabel lain.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutang Jangka Pendek tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Nilai signifikansi Hutang Jangka Pendek sebesar  $0,232 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $-1,309 < 1,894$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Hutang Jangka Pendek tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih di Perusahaan tersebut. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh Analis Karlina Lubis, Rahmah Yulianti dan Jen Surya (2023) dengan judul “Pengaruh Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021” yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hubungan sebesar 33,3% antar Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih, sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti penjualan, biaya operasional, efisiensi manajemen, struktur modal, beban pajak, tingkat suku bunga, serta kondisi ekonomi makro yang tidak diteliti dalam penelitian ini namun berpotensi memberikan kontribusi terhadap perubahan Laba Bersih perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Hutang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih di PT. Siantar Top Tbk menunjukkan bahwa Hutang Jangka Panjang memiliki pengaruh negatif terhadap Laba Bersih. Nilai thitung  $-3,718 > t_{tabel} 1,894$  dan nilai signifikansi Hutang Jangka Panjang adalah 0,007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih perusahaan dipengaruhi secara negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efendi, Utami & Safri (2024) dengan judul “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022” mendapatkan hasil bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap laba bersih

Peneliti menunjukkan bahwa Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang secara signifikan dan positif terhadap Laba Bersih pada saat bersamaan. Hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak berdasarkan nilai Fhitung 6,981 lebih besar dari Ftabel 4,737, nilai signifikansi uji F sebesar  $0,022 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Siantar Top Tbk pada waktu bersamaan. Penelitian Tetty Widyastuti dan Nia Aprilia (2022) yang menunjukkan bahwa Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang secara bersama sama mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan karena nilai Fhitung  $> Ftabel$  yaitu  $36,133 > 3,55$  semakin mendukung kesimpulan tersebut, dapat dikatakan H0 ditolak dan H3 diterima.



#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah terdapat hubungan antara Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang dengan Laba Bersih pada PT. Siantar Top Tbk selama periode 2015 – 2024. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan sebelumnya, kita dapat membuat beberapa kesimpulan yang relevan :

1. Hutang Jangka Pendek secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Siantar Top Tbk. Hal ini diperkuat oleh hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-hitung} -1,309 < t\text{-tabel } 1,894$  dan nilai signifikansi  $0,232 > 0,05$ .
2. Di PT. Siantar Top Tbk. Hutang Jangka Panjang mempengaruhi Laba bersih secara negative dan patut diperhatikan. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} -3,718 > 1,894$  dan nilai signifikansi variabel Hutang Jangka Panjang  $0,007 < 0,05$ .
3. Secara bersama sama, Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Siantar Top Tbk. Hal ini tercermin dari hasil uji F, di mana nilai  $F\text{hitung } 6,981 > F\text{tabel } 4,737$  dengan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$ .

#### **REFERENCES**

- Efendi, J., Utami, I. P., & Safri, S. (2024). Pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan ekuitas terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM)*, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 11(1), 61–70.
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2018). *Akuntansi: aktiva, utang, dan modal* (Edisi 2). Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Lubis, A. K., Yulianti, R., & Surya, J. (2023). Pengaruh utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1). Universitas Serambi Mekkah
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2021). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi* (Edisi revisi). Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyastuti, T., & Aprilia, N. (2023). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. *Nusantara Hasana Jurnal*, 2(4), 126–132. STIE Kesuma Negara Blitar.